

22 January 2025

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 cenderung stabil; IMF dan Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan PDB sebesar 5.1%, sedikit di bawah ekspektasi pemerintah. Pertumbuhan investasi diperkirakan melambat pada Q1 2025, sementara dorongan industrialisasi Presiden Prabowo Subianto mendorong transformasi ekonomi berskala besar. Investasi asing terus bertambah, termasuk pembiayaan USD 16 miliar dari Qatar untuk proyek perumahan dan pembicaraan perdagangan mata uang Rusia-Indonesia. Sektor energi berfokus pada swasembada bahan bakar, tender migas, dan penyesuaian produksi nikel, sementara investasi energi terbarukan terus berlanjut di tengah ketegangan perdagangan AS-Tiongkok. Pasar modal dan perbankan tetap stabil; Bank BTN mengembangkan bisnis perbankan syariahnya, dan sektor property mulai bangkit kembali. Dari dunia politik, Prabowo mendapat approval rating tinggi meskipun ada kendala dalam program makanan gratis, sementara Indonesia memperkuat hubungan dengan ASEAN dan menolak usulan AS terkait relokasi warga Palestina. Kekhawatiran keamanan terus berlanjut dengan meningkatnya kasus kekerasan polisi dan upaya antikorupsi yang sedang berlangsung. Di sektor ekonomi digital, Kementerian Komdigi mendorong transformasi digital Indonesia, dengan pertumbuhan pusat data yang nilainya diproyeksikan mencapai USD 360 miliar. Kebijakan lingkungan masih memicu kontroversi, di tengah perkembangan perdagangan karbon dan kekhawatiran atas rencana konversi hutan. Sementara itu, pembangunan IKN terus berlanjut meskipun ada pemotongan anggaran, dan peraturan poligami di Jakarta memicu perdebatan publik. Prospek pasar Indonesia tetap optimis tetapi menghadapi kendala pelaksanaan, risiko eksternal, dan masalah lingkungan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Prospek Ekonomi

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: IMF dan Bank Dunia mempertahankan perkiraan pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5.1% pada tahun 2025, tetapi menyebutkan potensi tantangan struktural jangka panjang. Proyeksi ini lebih rendah dari ekspektasi pemerintah Indonesia di 5.2%.

Pertumbuhan Investasi: Survei Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan investasi pada Q1 2025 akan terus berlanjut, meskipun tidak secepat di Q4 2024.

Industrialisasi Hilir: Presiden Prabowo Subianto mengumumkan proyek transformasi skala besar pada tahun 2025, yang disebutkan akan "mengejutkan dunia."

Perkembangan Investasi Asing & Perdagangan

Investasi USD 16 Miliar dari Qatar: Investor Qatar telah berkomitmen USD 16 miliar untuk mendanai proyek 1 juta unit perumahan di Indonesia, sebagai pelengkap inisiatif 3 juta perumahan pemerintah.

Pembicaraan Perdagangan Mata Uang Rusia-Indonesia: Indonesia dan Rusia sedang dalam pembicaraan untuk melakukan perdagangan dalam mata uang lokal untuk menghindari pembatasan transaksi internasional.

Inisiatif Infrastruktur Inggris-Indonesia: Pemerintah Inggris mengumumkan kemitraan baru untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Energi & Komoditas

Swasembada Bahan Bakar: Presiden Prabowo menyatakan Indonesia bertujuan untuk mengakhiri impor bahan bakar dalam waktu lima tahun.

Tender Minyak & Gas: Pemerintah berencana untuk melelang 60 blok minyak & gas baru hingga tahun 2027.

Strategi Pasar Nikel: Indonesia sedang mempertimbangkan pengurangan produksi nikel untuk mencegah kelebihan pasokan dan mendukung harga.

Tenaga Surya & Energi Terbarukan: Indonesia mendorong investasi manufaktur tenaga surya di tengah ketegangan perdagangan AS-Tiongkok dan mempercepat adopsi teknologi CCS meskipun biayanya tinggi.

Pasar Modal & Perbankan

Proyeksi Pertumbuhan Kredit: Bank Indonesia memperkirakan penyaluran kredit pada Q1 2025 akan tumbuh tetapi dengan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan di Q4 2024.

Eksansi Perbankan Syariah Bank BTN: Bank Tabungan Negara (BTN) mengakuisisi Bank Victoria Syariah senilai IDR 1.06 triliun untuk mengembangkan segmen perbankan syariahnya.

Pulihnya Pasar Properti: Delapan proyek properti baru telah diluncurkan di Indonesia, menandakan mulai pulihnya di sektor ini.

22 January 2025

Politik, Keamanan, Nasional

100 Hari Pertama Pemerintahan Prabowo

Approval Rating Tinggi: Presiden Prabowo mendapat approval rating 80.9%, yang dikaitkan dengan kebijakan populis seperti makanan gratis dan pengendalian inflasi.

Kendala Program Makanan Gratis:

Prabowo meminta maaf atas keterlambatan program makanan gratis nasional, menjanjikan implementasi penuh pada akhir tahun.

Kebijakan Luar Negeri & Geopolitik

Fokus ASEAN: Indonesia menegaskan kembali kerja sama ASEAN sebagai prioritas utama di bawah Menteri Luar Negeri Sugiono.

Kembalinya Trump & Dampak Ekonominya: Kekhawatiran meningkat atas kebijakan "America First" Trump, yang dapat memengaruhi pertumbuhan Indonesia.

Kontroversi Rencana Relokasi Warga Palestina: Indonesia menolak usulan AS untuk merelokasi 2 juta warga Palestina dari Gaza ke Indonesia.

Masalah Keamanan & Hukum

Langkah-langkah Anti-Korupsi: Kejaksaan Agung menetapkan sembilan tersangka baru dalam kasus korupsi impor gula.

Perilaku Polisi & Militer: KontraS melaporkan 136 kasus kekerasan polisi dalam 100 hari pertama masa jabatan Prabowo.

Usulan Hak Tambang untuk Universitas: Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk mengizinkan universitas memegang konsesi pertambangan.

Ekonomi Digital dan Perusahaan Telekomunikasi

Kebijakan Teknologi & Digital

Restrukturisasi Kementerian Kominfo:

Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia telah berganti nama menjadi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dan direstrukturisasi agar selaras dengan agenda transformasi digital Indonesia.

Pertumbuhan Pusat Data: Pasar pusat data Indonesia terus berkembang, dengan potensi nilai sebesar USD 360 miliar pada tahun 2030.

Tren VC: Antler telah melakukan 50 investasi di Indonesia selama dua tahun meskipun pasar sedang tertekan.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Kebijakan Karbon & Keberlanjutan

Perdagangan Karbon untuk Kehutanan: Pemerintah sedang mengembangkan mekanisme kredit karbon untuk sektor kehutanan dan tata guna lahan (FOLU).

Penukaran Utang untuk Alam: Kesepakatan penukaran utang untuk alam AS-Indonesia senilai USD 35 juta akan mendanai proyek konservasi terumbu karang.

Kekhawatiran Konversi Hutan: Aktivis memperingatkan dampak rencana pemerintah untuk mengubah hutan menjadi proyek pangan dan energi.

Isu Regional dan Lokal

Infrastruktur Utama & Pembangunan Perkotaan

Komitmen Pembangunan IKN: Meskipun ada penyesuaian anggaran, Prabowo menegaskan kembali komitmen untuk membangun Ibu Kota Nusantara (IKN).

Proyek Ekowisata PIK 2: Pemerintah mengklarifikasi bahwa PIK 2 akan fokus pada ekowisata pesisir tropis, bukan pembangunan komersial berskala besar.

Perkembangan Sosial & Budaya

Peraturan Poligami Baru Memicu Perdebatan: Peraturan poligami baru di Jakarta untuk pegawai negeri telah menuai kritik, dengan seruan untuk pengawasan yang lebih ketat.

Tonggak Bersejarah di Papua: Sephia Jangkup menjadi dokter perempuan pertama dari suku Amungme Papua, menandai tonggak penting bagi representasi masyarakat adat di bidang kesehatan.

Ringkasan

Prospek Pertumbuhan Ekonomi: - Stabil di 5.1% meskipun ada risiko eksternal.

Investasi & Perdagangan: Investasi Qatar, Rusia, dan Inggris meningkatkan optimisme pasar.

Transisi Energi: Fokus pada tenaga surya, penangkapan karbon, dan produksi bahan bakar.

Stabilitas Politik: Dukungan publik yang kuat untuk Prabowo, meski masih ada kendala dalam pelaksanaan program pemerintah.

Transformasi Digital: Dukungan pemerintah yang signifikan untuk pusat data dan fintech.

22 January 2025

Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup mixed; Nikkei naik 0.3% ke 39,028, sementara Hang Seng naik 0.9% ke 20,107. Sementara itu, Shanghai dan Kospi turun tipis 0.1%, masing-masing ditutup di level 3,243 dan 2,518. Indeks Straits Times (STI) turun 0.3% ke 3,795, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik tipis 0.2% ke 7,182. Nilai tukar rupiah (USD/IDR) sedikit melemah, terdepresiasi 0.2% ke IDR 16,335 per dolar AS. Komoditas mencatatkan pergerakan yang bervariasi; emas naik 0.5% ke USD 2,722 per ons, sementara minyak mentah Brent turun 0.8% ke USD 80 per barel. IHSG ditutup menguat 0.15% ke level 7,181.8, sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melemah 0.15% ke level 213.4. Investor asing mencatatkan net sell IDR 437 miliar di pasar reguler, meski ada net buy IDR 53.8 miliar di pasar negosiasi.

Dari sisi pergerakan sektoral, IDXINFRA menjadi sektor dengan kinerja terbaik, sedangkan IDXPROP mencatatkan penurunan terdalam. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI) muncul sebagai top leading movers yang berkontribusi terhadap penutupan positif IHSG. Di sisi lain, Bank Central Asia (BBCA), Barito Renewables Energy (BREN), dan Telkom Indonesia (TLKM) menjadi top lagging movers.

Investor asing terutama aktif di BBRI, BREN, RAJA, ASII, dan TLKM yang semuanya mencatatkan beli bersih. RAJA yang melonjak 10.2%, memimpin daftar beli bersih asing. Sementara itu, investor asing melepas BBKA, PTRO, GOTO, BMRI, dan BBNI. GOTO mengalami penurunan paling tajam, turun 2.3%, sementara BBKA merosot 0.5%.

Saham dengan nilai perdagangan tertinggi termasuk BBRI, BBKA, PTRO, BMRI, dan CBDK, dengan CBDK mencatat penurunan terbesar diantara kelima saham tersebut (-4.5%).

Secara keseluruhan, pasar mencerminkan sentimen beragam di tengah ketidakpastian ekonomi global dan pergerakan sektoral. Investor memantau dengan cermat indikator ekonomi makro dan perkembangan eksternal untuk mendapatkan sinyal lebih lanjut.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia kembali menguat, didukung oleh apresiasi rupiah dan penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.18%, dengan return year-to-date sebesar 0.19%. Sementara itu, obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) menguat, dengan penurunan imbal hasil ke 7.10%. Rupiah menguat 25 poin ke IDR 16,343 per USD, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun turun 5.9 basis poin ke 4.568%.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan pasar obligasi melonjak signifikan, dengan total transaksi mencapai IDR 33.72 triliun, naik 193.73% dari angka sesi sebelumnya yang mencapai IDR 11.48 triliun. Namun, jumlah perdagangan menurun, dengan total frekuensi transaksi turun 18.95% dari 4,850 perdagangan menjadi 3,931 perdagangan. Lonjakan volume perdagangan menunjukkan partisipasi investor institusional yang lebih tinggi, kemungkinan karena penyesuaian portofolio sebagai respons terhadap stabilitas mata uang dan pergerakan imbal hasil obligasi global.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun hampir 10 basis poin ke sekitar 4.54% pada hari Selasa, mencapai level terendah dalam beberapa minggu setelah Presiden Donald Trump memilih untuk tidak mengenakan tarif baru pada hari pertamanya menjabat. Meskipun demikian, Trump mengeluarkan arahan yang menginstruksikan lembaga pemerintah untuk menyelidiki dan mengatasi defisit perdagangan yang sedang berlangsung, serta memperingatkan Meksiko, Kanada, Tiongkok, dan UE tentang potensi tarif karena berbagai masalah perdagangan. Kebijakan "America First" dan agenda pro-pertumbuhannya diperkirakan akan mendorong inflasi, yang dapat menghalangi Federal Reserve untuk menerapkan pemotongan suku bunga lebih lanjut. Namun, indikasi meredanya inflasi AS telah memperkuat ekspektasi dovish terhadap kebijakan Fed, dan pasar saat ini memperkirakan dua pemotongan suku bunga 25 basis poin tahun ini.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia akan didukung oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk rupiah yang stabil, penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS, dan permintaan untuk surat utang pasar berkembang berimbal hasil tinggi. Arah kebijakan moneter Federal Reserve akan menjadi pendorong utama, dan pasar akan memantau dengan saksama sinyal potensi penurunan suku bunga di akhir tahun. Selain itu, tren inflasi domestik dan sikap Bank Indonesia terkait suku bunga akan memengaruhi sentimen investor.

22 January 2025

Meskipun prospek jangka pendek tampak bagus untuk obligasi pemerintah Indonesia, risiko tetap ada, terutama dari faktor eksternal seperti ketidakpastian geopolitik global dan data ekonomi AS. Jika imbal hasil obligasi AS terus menurun, obligasi Indonesia akan mendapat dukungan lebih lanjut, yang menarik arus masuk asing. Namun, jika selera risiko global melemah, mungkin akan ada volatilitas di pasar obligasi lokal.

Dalam beberapa minggu mendatang, investor akan fokus pada kebijakan fiskal Indonesia, lelang obligasi yang akan datang, dan perkembangan pasar global, dengan harapan bahwa kondisi ekonomi makro yang stabil akan terus mendukung kinerja obligasi.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun Indonesia terus menurun minggu lalu setelah sempat menyentuh level 7.33%, titik tertinggi sejak Januari 2023. Level kritis untuk penurunan lebih lanjut adalah di 7.1%. Jika rebound terjadi pada level ini, imbal hasil kemungkinan akan terkonsolidasi di kisaran 7.1%–7.33%.

Korelasi ekuitas - imbal hasil obligasi 3 hari AS menunjukkan berkurangnya ketegangan di pasar obligasi setelah rilis data inflasi AS. Pasar bergerak proporsional dengan pasar ekuitas dan obligasi, yang mengarah pada peningkatan indeks saham dan penurunan imbal hasil obligasi. Namun, pada awal minggu, pasar mungkin bergeser secara bertahap ke arah ekuitas yang menyebabkan penurunan permintaan obligasi (yang dapat menaikkan imbal hasil obligasi) sebagai respons terhadap pelantikan Trump, yang dapat memicu meningkatnya inflasi karena kebijakan fiskal yang ekspansif.

Data bulan Desember menunjukkan melunaknya inflasi, meningkatkan harapan disinflasi di sektor-sektor dengan kenaikan harga yang tinggi. Tak lama setelah itu, data lain menunjukkan bahwa penjualan ritel tidak naik sebanyak yang diharapkan, sementara initial jobless claims naik dari perkiraan di minggu kedua bulan Januari. Angka ini sekaligus membantah pandangan yang berlaku bahwa ekonomi AS tidak terpengaruh oleh kenaikan suku bunga Federal Reserve, yang sempat menyebabkan pasar menghilangkan ekspektasi penurunan suku bunga tahun ini. Namun, harga impor melonjak ke level tertinggi dalam dua tahun, meningkatkan kekhawatiran bahwa tarif yang dikenakan oleh Presiden terpilih Trump dapat memperkuat tekanan inflasi. Pasar saat ini memperkirakan Fed akan melakukan satu kali penurunan suku bunga tahun ini, kemungkinan di kuartal ketiga.

Korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi 3 hari Indonesia menunjukkan peningkatan arus masuk portofolio yang terdiversifikasi setelah penurunan suku bunga Bank Indonesia. Tren ini dapat berlanjut minggu ini karena data inflasi AS yang lebih lemah dari perkiraan, yang telah menekan imbal hasil 10 tahun AS. Namun, investor harus tetap berhati-hati karena momen pelantikan Trump dapat membalikkan momentum. Jika sentimen pasar bergeser tiba-tiba, korelasi dapat berubah, yang berpotensi menghentikan arus masuk modal.

Strategi

Berdasarkan grafik Relative Rotation Graph (RRG), imbal hasil SUN jangka pendek (di bawah patokan 10 tahun) masih mengungguli acuan. Namun, sebagian besar tenor jangka pendek mulai kehilangan momentum.

Sementara itu, imbal hasil jangka panjang (di atas 10 tahun) masih tertinggal, dengan momentum yang masih melemah, meskipun pelemahannya tidak secepat sebelumnya. Saat ini, hanya tenor 12 tahun yang tetap berada di kuadran terdepan, tetapi diperkirakan akan mulai tertinggal dalam satu atau dua minggu ke depan. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR42, FR94, FR47, FR83, FR67

INDOIS: PBS30, PBS34, PBS12

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 January 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.05	5.2
Inflation (% YoY)	1.57	2.7	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,500	16,900

Source: SSI Research

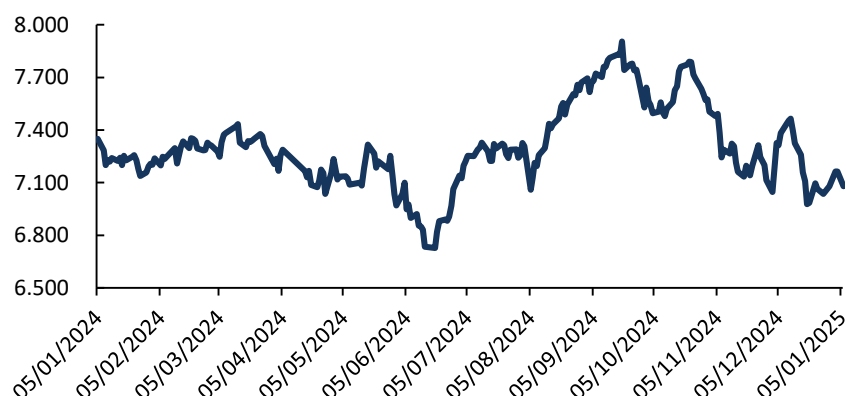
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,181
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,234
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,891
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,016
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,098
JPY / USD	156	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,649
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,207
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,354
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,016
		USD / IDR	16,349

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 January 2025

Net Foreign Flow: IDR 383.2 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.8	9,575	-0.5	-1.0	-1.0	-405
PTRO	0.8	4,180	0.0	51.3	51.3	-155
GOTO	1.7	84	-2.3	20.0	20.0	-122
BMRI	3.4	6,050	0.8	6.1	6.1	-113
BBNI	1.9	4,740	2.5	8.9	8.9	-32
MDKA	0.1	1,650	-2.9	2.1	2.1	-29
FILM	0.0	3,990	0.2	3.3	3.3	-17
PANI	0.2	14,100	-9.0	-11.8	-11.8	-16
CUAN	0.4	14,250	1.0	28.0	28.0	-11
PNLF	0.0	430	-4.4	0.0	0.0	-10

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	2.6	29.99	1,318	PANI	-9.0	-21.20	238
JSPT	19.9	6.13	41	TPIA	-1.8	-9.69	584
BBRI	0.9	5.38	639	AMMN	-1.2	-6.50	591
ICBP	4.5	4.96	128	BBCA	-0.5	-5.47	1,169
BRIS	3.9	4.50	132	CBDK	-4.5	-2.41	57
BMRI	0.8	4.13	559	AMRT	-2.1	-2.23	113
BBNI	2.5	3.97	175	GOTO	-2.3	-2.04	96
DNET	3.0	3.49	130	PNBN	-4.8	-2.02	44
DSSA	1.2	3.45	322	MEDC	-6.4	-1.69	28
SMMA	2.8	2.42	99	BRPT	-2.1	-1.68	86

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.4T	34.9	-339.7B	2.1T	2.2T	2.4T	1.9T
IDXTECHNO	677.6B	5.3	-134.8B	187.5B	490.1B	322.3B	355.3B
IDXENERGY	2.6T	20.6	-118.4B	337.1B	2.3T	455.5B	2.1T
IDXCYCLIC	470.6B	3.7	-39.7B	176.0B	294.6B	215.7B	254.8B
IDXBASIC	1.0T	7.9	-22.6B	142.7B	888.7B	165.3B	866.0B
IDXHEALTH	389.7B	3.0	-13.6B	58.2B	331.4B	71.9B	317.8B
COMPOSITE	12.6T	100.0		3.8T	8.8T	4.2T	8.4T
IDXTRANS	55.6B	0.4	43.7M	2.4B	53.2B	2.3B	53.3B
IDXPROPERT	1.2T	9.5	26.6B	95.1B	1.1T	68.5B	1.1T
IDXINDUST	283.1B	2.2	50.1B	132.2B	150.8B	82.1B	201.0B
IDXNONCYC	541.0B	4.2	50.4B	226.5B	314.5B	176.1B	364.9B
IDXINFRA	929.2B	7.3	158.6B	389.7B	539.5B	231.0B	698.1B

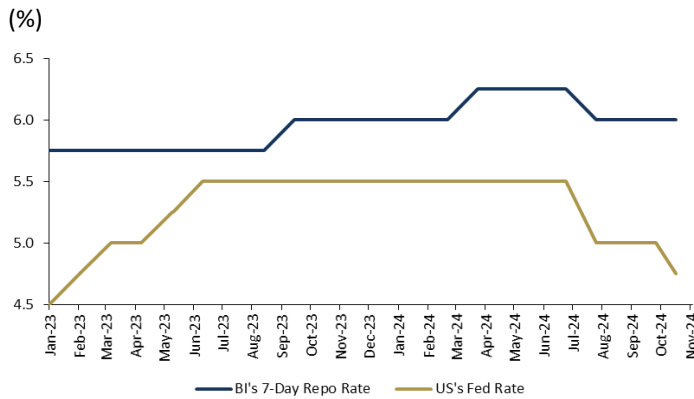
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



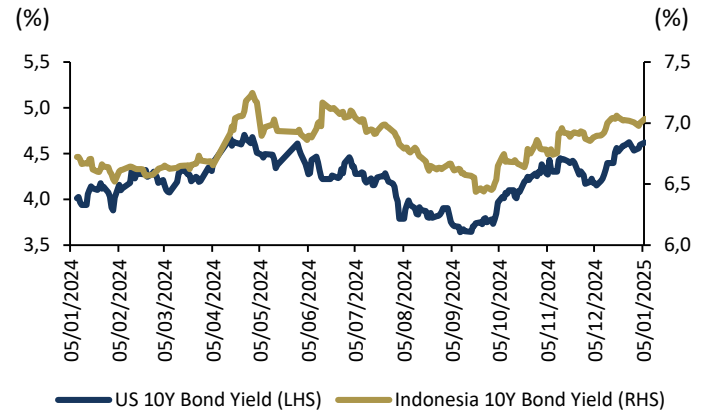
22 January 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 January 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.40	6.5%	99.96	6.6%	6.4%	100.03	15.31	Cheap	0.40
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.65	11.0%	102.64	6.7%	6.5%	102.83	19.31	Cheap	0.63
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.07	7.3%	100.49	6.8%	6.6%	100.63	12.68	Cheap	1.03
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.23	5.5%	98.48	6.8%	6.7%	98.64	13.56	Cheap	1.20
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.65	12.0%	107.92	6.8%	6.8%	108.07	4.34	Cheap	1.51
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.65	8.4%	102.38	6.8%	6.8%	102.49	4.81	Cheap	1.55
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.23	5.1%	96.63	6.8%	6.9%	96.47	(7.79)	Expensive	2.12
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.32	7.0%	100.33	6.8%	6.9%	100.28	(3.32)	Expensive	2.13
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.48	10.3%	107.61	6.9%	6.9%	107.54	(3.50)	Expensive	2.23
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.99	5.6%	96.52	6.9%	7.0%	96.41	(3.65)	Expensive	2.76
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.07	10.0%	108.96	6.7%	7.0%	108.28	(24.63)	Expensive	2.66
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.32	6.1%	98.09	6.8%	7.0%	97.50	(20.90)	Expensive	2.99
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.57	6.4%	98.62	6.8%	7.0%	98.04	(18.88)	Expensive	3.18
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.99	6.4%	99.57	6.5%	7.0%	97.82	(51.31)	Expensive	3.55
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.15	9.0%	107.47	6.9%	7.0%	106.93	(15.63)	Expensive	3.51
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.24	6.9%	100.05	6.9%	7.1%	99.36	(19.57)	Expensive	3.71
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.32	8.3%	104.90	6.9%	7.1%	104.37	(14.52)	Expensive	3.64
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.48	6.5%	98.26	6.9%	7.1%	97.25	(22.91)	Expensive	4.65
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.57	10.5%	116.14	6.9%	7.1%	115.33	(16.93)	Expensive	4.32
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.65	7.0%	100.30	6.9%	7.1%	99.44	(19.00)	Expensive	4.69
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.07	6.5%	97.54	7.0%	7.1%	96.91	(13.19)	Expensive	4.99
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.24	7.8%	103.36	7.1%	7.1%	103.02	(7.25)	Expensive	5.02
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.32	8.8%	108.75	7.0%	7.1%	108.05	(13.72)	Expensive	4.92
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.48	9.5%	112.94	7.0%	7.1%	112.03	(16.75)	Expensive	5.02
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.24	6.4%	96.16	7.1%	7.2%	95.57	(10.99)	Expensive	5.81
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.41	8.3%	106.49	7.1%	7.2%	106.10	(6.98)	Expensive	5.63
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.57	7.5%	102.41	7.1%	7.2%	101.86	(9.48)	Expensive	5.79
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.08	7.0%	99.52	7.1%	7.2%	98.87	(11.03)	Expensive	6.15
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.32	6.6%	96.83	7.1%	7.2%	96.49	(5.63)	Expensive	6.35
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.08	6.6%	96.75	7.1%	7.2%	96.19	(8.74)	Expensive	6.76
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.15	8.4%	108.13	7.1%	7.2%	107.74	(6.04)	Expensive	6.55
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.41	7.5%	102.36	7.2%	7.2%	102.01	(4.97)	Expensive	7.30
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.49	6.8%	97.37	7.1%	7.2%	96.56	(11.33)	Expensive	7.55
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.32	8.3%	108.17	7.2%	7.2%	107.78	(5.13)	Expensive	7.53
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.41	6.3%	93.34	7.1%	7.2%	92.45	(12.19)	Expensive	8.06
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.32	9.8%	120.27	7.2%	7.2%	120.22	(0.89)	Expensive	7.66
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.49	6.4%	94.31	7.1%	7.2%	92.94	(17.42)	Expensive	8.56
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.32	7.5%	102.35	7.2%	7.2%	102.12	(2.89)	Expensive	8.48
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.41	7.1%	99.22	7.2%	7.2%	98.94	(3.45)	Expensive	8.66
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.49	10.5%	128.35	7.2%	7.3%	127.67	(6.86)	Expensive	8.09
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.24	8.4%	109.63	7.3%	7.3%	109.84	1.96	Cheap	8.71
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.24	7.5%	102.26	7.3%	7.3%	102.18	(1.02)	Expensive	9.27
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.58	7.1%	98.55	7.3%	7.3%	98.73	1.86	Cheap	9.36
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.33	9.5%	120.87	7.3%	7.3%	121.15	2.27	Cheap	9.03
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.24	6.4%	91.29	7.3%	7.3%	91.28	(0.25)	Expensive	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.41	7.1%	98.70	7.3%	7.3%	98.57	(1.52)	Expensive	9.99
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.41	7.1%	98.53	7.3%	7.3%	98.49	(0.57)	Expensive	10.26
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.08	8.8%	114.81	7.3%	7.3%	115.06	2.07	Cheap	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.58	7.1%	98.50	7.3%	7.3%	98.33	(1.66)	Expensive	10.73
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.33	7.4%	101.13	7.3%	7.3%	100.95	(1.73)	Expensive	11.21
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.58	6.9%	95.88	7.2%	7.3%	95.07	(7.10)	Expensive	11.94
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.50	6.9%	95.84	7.2%	7.3%	94.85	(8.41)	Expensive	12.48
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.51	6.9%	95.10	7.3%	7.3%	94.36	(5.90)	Expensive	13.29

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 January 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.56	5.4%	99.43	6.4%	6.7%	99.28	(28.38)	Expensive	0.56
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.73	6.1%	99.82	6.4%	6.7%	99.60	(32.60)	Expensive	0.72
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.48	4.9%	97.16	6.9%	6.7%	97.44	20.33	Cheap	1.44
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.82	8.5%	103.17	6.6%	6.7%	102.97	(12.93)	Expensive	1.68
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.98	6.0%	98.46	6.8%	6.7%	98.65	10.51	Cheap	1.88
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.73	9.0%	105.69	6.7%	6.8%	105.50	(8.67)	Expensive	2.46
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.32	7.6%	102.68	6.7%	6.8%	102.47	(7.71)	Expensive	2.93
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.48	5.9%	96.88	6.9%	6.8%	97.22	11.58	Cheap	3.17
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.65	6.6%	99.76	6.7%	6.8%	99.25	(13.16)	Expensive	4.01
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.32	8.1%	105.79	6.8%	6.8%	105.68	(2.91)	Expensive	4.34
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.82	8.9%	109.40	7.1%	6.9%	110.79	24.00	Cheap	5.19
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.32	8.4%	108.45	6.9%	6.9%	108.50	0.46	Cheap	5.55
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.32	8.4%	108.75	7.0%	6.9%	109.24	7.13	Cheap	6.09
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.15	6.4%	97.79	6.7%	6.9%	96.41	(21.10)	Expensive	6.93
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.24	8.6%	110.65	7.0%	6.9%	111.55	12.13	Cheap	6.61
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.43	6.5%	96.11	7.0%	6.9%	96.60	6.31	Cheap	8.03
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.08	6.1%	93.20	6.9%	7.0%	93.09	(1.36)	Expensive	8.38
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.41	6.5%	94.79	7.1%	7.0%	95.68	10.11	Cheap	9.24
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.66	9.0%	116.57	7.2%	7.0%	118.94	22.23	Cheap	9.01
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.49	6.6%	95.77	7.1%	7.0%	96.39	6.55	Cheap	9.99
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.16	6.8%	95.88	7.2%	7.0%	97.51	16.86	Cheap	10.06
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.24	6.8%	96.69	7.1%	7.0%	97.37	6.66	Cheap	10.47
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.75	7.8%	106.46	7.2%	7.0%	108.10	13.95	Cheap	10.99
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.41	6.8%	94.91	7.2%	7.0%	96.99	19.20	Cheap	11.34
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.49	8.0%	110.84	7.0%	7.0%	111.02	1.43	Cheap	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.92	6.9%	95.76	7.2%	7.0%	98.33	22.67	Cheap	11.73

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 January 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.